

## Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas III SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Yogyakarta

Muhammad Amien<sup>1✉</sup>, Ari Wibowo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Yogyakarta, Kasihan Bantul, Indonesia

### Abstract

*This research aims to find out whether individual, peer, family, school, and cultural factors influence bullying behavior in class III students and find out the bullying factors that most dominantly influence bullying behavior in class III students at SD Se-Gugus 02 Kasihan Abntul Yogyakarta. The variables in this research are peer factors ( $X_1$ ), school ( $X_2$ ), family ( $X_3$ ), individual ( $X_4$ ), and culture ( $Y$ ). This research uses a quantitative survey method. The population in this study was class III students at SDN Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Yogyakarta, totaling 176 students. The sampling technique used the Isaac & Michael Table technique with an error rate of 5% from a population of 176. So the sample in this study was 114 students. The instruments used are questionnaires and documentation. The hypothesis technique uses a pats analysis type multiple regression test. The results of the research show that 1) Individual factors have the smallest positive influence among other factors on the bullying behavior of class III students, with a total influence of 0.029. 2) Peer factors have the third largest positive influence, with a total influence of 0.214. 3) Family factors have the first major positive influence, with a total influence of 0.502. 4) School factors have the fourth largest positive influence, with a total influence of 0.179. 5) Cultural factors have the second largest positive influence, with a total influence of 0.239. 6) The most dominant factor causing bullying behavior in this study is the family factor variable  $X_3$  with a total influence of 0.502. And the influence that occurred in this research was only 30.5%, of which the other 69.5% was influenced by other variables that were not controlled by the researchers.*

**Keywords:** Causes of Bullying; Bullying Behavior; Elementary School

✉ Corresponding author : Muhammad Amien  
Email Address : [imuhammadamien2002@gmail.com](mailto:imuhammadamien2002@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* dapat terjadi pada berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan atau sekolah, tempat kerja, rumah, lingkungan tetangga, tempat bermain, dan lain-lain. Namun dalam hal ini, institusi Pendidikan menjadi tempat yang sering terjadinya perilaku perudungan terutama pada jenjang sekolah dasar. Menurut Sa, (2020) dalam Fauzi, M. S. 2024:2) menjelaskan bahwa pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkelanjutan. Di Indonesia, reformasi pendidikan telah menjadi fokus utama untuk menjawab tantangan yang berkembang baik di tingkat nasional maupun global. Dalam jengjang Pendidikan disekolah dasar, peserta didik masih dalam proses perkembangan diri dan penyesuaian terhadap lingkungan sekolah. Maka oleh itu, Manusia membutuhkan Pendidikan dalam membangun karakter dan kepribadian. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan dilakukan oleh masyarakat. Hal ini mengakibatkan sebuah negara patut memiliki pendidikan yang unggul, berdaya saing dan memiliki mutu yang tinggi, karena semakin tinggi kualitas pendidikan

suatu negara maka negara tersebut akan semakin maju. Sebaliknya semakin rendah kualitas system pendidikan suatu Negara maka Negara tersebut akan terbelakang (Sipayung et all, 2023).

Pendidikan di sekolah dasar adalah pendidikan anak usia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan pada tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah atau ciri khas daerah, dan sosial budaya masyarakat setempat bagi peserta didik. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa dalam berbagai bidang ilmu yang kesemuanya harus dikuasai oleh siswa. Tidak salah jika sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. Tidak hanya di dalam kelas saja, proses pembelajaran yang terjadi di luar kelas juga termasuk dalam kegiatan pembelajaran (Afrianda, C. R. P., 2024:51). Pendidikan di sekolah dasar harus mengarah pada karakter anak yang baik, namun dalam proses Pendidikan disekolah dasar kerap terjadinya tindakan perilaku perudungan yang dilakukan oleh siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan anak melakukan perudungan.

Fenomena *bullying* kembali mencoreng wajah pendidikan Indonesia, seolah-olah *bullying* sudah menjadi kebiasaan di sekolah dan sudah menjadi hal yang lumrah terjadi. Fenomena *bullying* sudah ada sejak lama. *Bullying* bisa saja terjadi di usia dini tanpa kita sadari. Seperti yang kita ketahui anak-anak biasanya meniru perilaku yang mereka amati di sekitar mereka. Ketika tindakan *bullying* menjadi lebih umum, anak-anak ini secara tidak langsung mengikuti apa yang mereka lihat dan melakukannya kepada temannya. Hal ini juga merupakan salah satu dampak dari penggunaan media sosial, apalagi untuk anak berusia tk dan sd apabila tidak dikontrol orang tua, bisa saja mereka melakukan perudungan (Nirwana, S., 2024:1-2).

*Bullying* menurut (Nirra Fatmah (2018) dalam Nirwana, S., 2024:3) *bullying* adalah suatu bentuk kekerasan yang dilakukan oleh seseorang yang lebih kuat terhadap orang yang lebih lemah dengan tujuan memperoleh keuntungan atau kepuasan tertentu pada pelakunya. Pembullyingan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk *bullying* verbal, intimidasi fisik, *bullying* rasional dan *cyberbullying*. Sedangkan menurut (Cahyana, W., et.al 2024:12) mendefinisikan *bullying* adalah perilaku yang bersifat sangat negatif atau tidak bermoral, yang di rencanakan oleh satu orang atau kelompok tertentu, dalam hal ini adanya ketidakadilan antara pihak-pihak yang berseteru dan dapat berupa serangan emosional yang merusak psikologis, serangan verbal yang merendahkan, atau serangan fisik yang kejam. Maka berdasarkan menurut para ahli diatas dapat diambil Kesimpulan bahwa *bullying* adalah suatu Tindakan yang dapat merugikan seseorang dalam hal apapun, dan Tindakan perilaku perudungan ini dilakukan oleh seseorang yang memiliki kekuatan penuh atau lebih kuat dibandingkan korban yang bertujuan hanya untuk kesenangan semata pelaku.

Permasalahn *bullying* disekolah dasar menjadi tantangan utama pada masa sekarang ini, yang mana Tindakan perudungan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan anak melakukan perudungan seperti faktor budaya, sekolah, individu, keluarga dan teman sebaya. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat kasus *bullying* yang terjadi setiap tahunnya. (KPAI) meriliskan data bahwa sepanjang tahun 2022, setidaknya sudah terdapat lebih dari 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk

perundungan(*bullying*) yang jumlahnya terus meningkat hingga saat ini (BBC News Indonesia, 22/07/2022 dalam jurnal Tresiana, N., et.al 2024:23).

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Sleman mencatat jumlah kasus perundungan atau *bullying* di tingkat usia anak-anak hingga remaja sudah cukup tinggi pada tahun 2018. Berdasarkan data pada tahun 2018 tersebut, setidaknya ada 179 kasus perundungan. Sebagian besar kasus terjadi pada anak remaja perempuan, perundungan(*bullying*) yang sering terjadi yaitu secara verbal alias psikis. Direktur UNICEF perwakilan pulau Jawa, Arie Rukmanta menyebut sebagian anak remaja usia 13-17 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta pernah mengalami perundungan di lingkungan sekolah. (TRIBUNJOGJA.COM dalam jurnal Rochman, I. A. I., & Priyanto, A. 2022:2-3).

Tidak hanya itu, data riset yang pernah dirilis oleh Programme for International Students Assessment (PISA) tahun 2018 juga menunjukkan bahwa sebanyak 41,1 persen siswa di Indonesia mengaku pernah mengalami perundungan. Pada tahun yang sama, Indonesia menempati posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak 6 mencatat kasus perundungan di lingkungan sekolah. Sekolah menjadi lokasi tertinggi terjadinya kasus perundungan (Dikutip dari laman Katadata Media Network, 2018. dalam jurnal Tresiana, N., et.al.,2024:23).

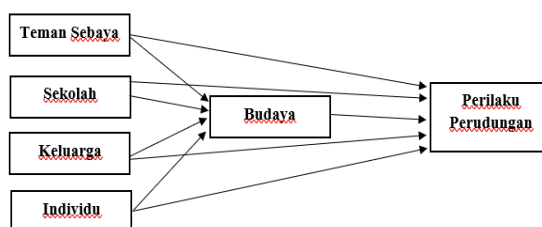
Tindakan kekerasan *bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun pengaduan aduan pungutan liar. Menurut (isnaeni Rahmat, N., Hastuti, I. D., & Nizaar, M, 2023:2) tingkat insiden *bullying* terhadap siswa di sekolah saat ini mencapai 70%. Di Indonesia dilaporkan bahwa antara 10 hingga 60% siswa mengalami perilaku *bullying*. Dalam beberapa faktor keluarga adalah faktor yang paling signifikan, diikuti teman sebaya sbagai faktor kedua yang berpengaruh.

Berdasarkan data dan faktor diatas, diperkuat juga dengan hasil observasi dan wawancara dengan bersumber dari Ibu Ummi Badriyah, S.Pd Selaku dari salah satu guru kelas rendah di SD N Kasihan Se-Gugus 02 pada jum'at, 15 Maret 2024 mengatakan bahwa di lingkungan sekolah masih rentan terjadi tindakan kekerasan *bullying* terhadap beberapa siswa, mengigat siswa ini masih termasuk anak-anak yang harus diberikan didikan yang lebih kuat terhadap sikap *Stop bullying*. Tindakan-tindakan perilaku *bullying* tersebut sering dilakukan oleh siswa kepada temanya dengan berbagai bentuk sikap perudungan seperti yang paling banyak didapatkan oleh guru yaitu sikap siswa yang membully dengan cara mencela/mengejek. Selanjutnya berdasarkan pernyataan tersebut diperjelas oleh Ibu lin Nur Aisyah, S.Pd menjelaskan bahwa salah satu contoh perilaku yang dijumpainya pada saat proses pembelajaran ialah sikap menjauhi dan mengejek teman yang memiliki latar belakang suka menyendiri ataupun pendiam. Hal ini terlihat bahwa ada beberapa faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* di sekolah sehingga marak terjadi tindakan kekerasan *bullying*. Pada saat proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran beberapa siswa sering kali ada yang menangis karena mengejek, mencela, menyindir, memukul, menendang, mencubit, mengancam, dan penyampaian kata-kata kasar.

Oleh karena itu, dengan adanya beberapa pernyataan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD Se gugus 02 Kasihan Bantul Yogyakarta.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif Survey, karena pada penelitian ini akan mengungkapkan faktor perilaku *bullying* yang berpengaruh dan dominan terjadi penyebab perundangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik *pats analysis* dan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan 1 cara yaitu dengan cara menyebarkan kuisioner angket pada siswa sekolah dasar Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas III SD SeGugus 02 Kasihan Bantul yang berjumlah 176 dengan taraf kesalahan 5%, maka dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 114 siswa. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Prasyarat dan Uji Regresi Berganda tipe *Pats Analysis*, selanjutnya di lanjutkan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Diagram Jalur

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Responden dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas III SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Yogyakarta. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 114 orang diperoleh gambaran Tingkat perilaku *bullying* yang terjadi sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kuisioner Angket Perilaku *Bullying* SD Se-Gugus 02

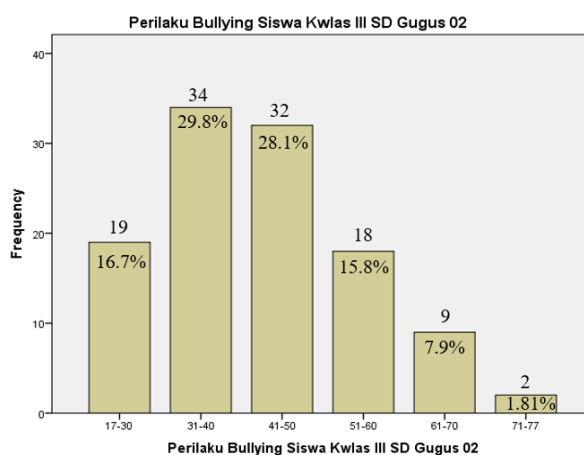
Data	Angket Perilaku Bullying SD Se-Gugus 02
Mean	14.97
Median	15.00
Std. Deviation	4.181
Variance	17.477
Range	21
Minimum	6
Maxsimum	27

Dari data tersebut diperoleh mean sebesar 14.97, nilai median sebesar 15.00, nilai std. deviasi sebesar 4.181, nilai variance sebesar 17.477, nilai range sebesar 21, nilai minimum sebesar 6, dan nilai maxsimum sebesar 27. Dari data tersebut kemudian akan dikelompokkan dalam kelas interval seperti table dibawah ini.

Tabel 2. Interval Perilaku *Bullying* Siswa Kelas III SD Se-Gugus 02 Kasihan

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	17 - 30	19	16.7%
2	31 - 40	34	29.8%
3	41 - 50	32	28.1%
4	51 - 60	18	15.8%
5	61 - 70	9	7.9%
6	71 - 77	2	1.81%
Total		114	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi melalui kelas interval di atas, kemudian data digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas III SD Se-Gugus 02

Pada gambar distribusi perilaku *bullying* di atas yaitu interval nilai sebanyak 17-30 sebanyak 19 siswa (16.7%), interval nilai 30-40 sebanyak 34 siswa (29.8%), interval 40-52 sebanyak 32 siswa (28.1%), interval 51-60 sebanyak 18 (15.8%), interval 61-70 sebanyak 9 (7.9%), dan interval 71-77 sebanyak 2 siswa (1.81%).

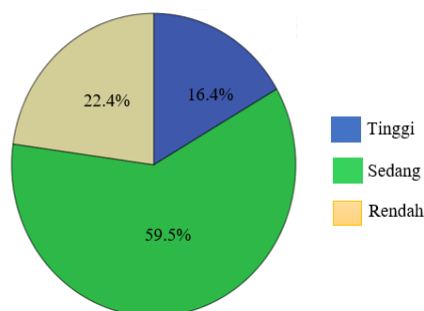
Data tersebut kemudian digolongkan kedalam kategori kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD Gugus 02 yang terdiri dari 3 kategori. Berikut table kecenderungan skor perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD Se-Gugus 02:

Tabel 3. Kecenderungan Skor Perilaku *Bullying* Siswa Kelas III Gugus 02

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	17 < X < 45	19	16.4%	Tinggi
2	46 < X < 59	69	59.5%	Sedang
3	60 < X < 77	26	22.4%	Rendah

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan skor perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD Se-Gugus 02 di atas maka dapat digambarkan dalam diagram *pie chart* sebagai berikut:

TINGKAT PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA KELAS III SD SE-  
GUGUS 02



Gambar 3. Diagram *Pie Chart* perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD Se-Gugus 02

Tingkat kecenderungan skor perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD Se-Gugus 02 apabila dihitung pada setiap sekolah maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut ini:

1) SD N Sonosewu

Distribusi kecenderungan skor perilaku *bullying* SD N Sonosewu diketahui dari sampel kelas III dari SD N Sonosewu berjumlah 37 siswa, pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (27.0%), kategori sedang sebanyak 18 siswa (48.6%), dan kategori rendah sebanyak 9 siswa (24.3%). Pada hasil perhitungan skor kecenderungan perilaku *bullying* tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Tingkat perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD N Sonosewu termasuk dalam kategori sedang yaitu 48.6%.

2) SDN Rejodadi

Distribusi kecenderungan skor perilaku *bullying* SD N Rejodadi diketahui dari sampel kelas III dari SD N Rejodadi berjumlah 20 siswa, pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa (35%), kategori sedang sebanyak 5 siswa (25%), dan kategori rendah sebanyak 8 siswa (40%). Pada hasil perhitungan skor kecenderungan perilaku *bullying* tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Tingkat perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD N Rejodadi termasuk dalam kategori rendah yaitu 40%.

3) SD N Nirmala

Distribusi kecenderungan skor perilaku *bullying* SD N Nirmala diketahui dari sampel kelas III dari SD N Nirmala berjumlah 10 siswa, pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa (50%), kategori sedang sebanyak 2 siswa (20%), dan kategori rendah sebanyak 3 siswa (30%). Pada hasil perhitungan skor kecenderungan perilaku *bullying* tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Tingkat perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD N Nirmala termasuk dalam kategori tinggi yaitu 50%.

4) SD N 1 Kadipiro

Distribusi kecenderungan skor perilaku *bullying* SD N 1 Kadipiro diketahui dari sampel kelas III dari SD N 1 Kadipiro berjumlah 18 siswa, pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa (33,3%), kategori sedang sebanyak 5 siswa (27.8%), dan kategori rendah sebanyak 4 siswa (38.9%). Pada hasil perhitungan skor kecenderungan perilaku *bullying* tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Tingkat

perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD N 1 Kadipiro termasuk dalam kategori rendah yaitu 38.8%.

5) SD N 2 Kadipiro

Distribusi kecenderungan skor perilaku *bullying* SD N Sonosewu diketahui dari sampel kelas III dari SD N 2 Kadipiro berjumlah 15 siswa, pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa (33.3%), kategori sedang sebanyak 6 siswa (40%), dan kategori rendah sebanyak 4 siswa (26.7%). Pada hasil perhitungan skor kecenderungan perilaku *bullying* tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Tingkat perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD N 2 Kadipiro termasuk dalam kategori sedang yaitu 40%.

6) SD N 3 Kadipiro

Distribusi kecenderungan skor perilaku *bullying* SD N 3 Kadipiro diketahui dari sampel kelas III dari SD N 3 Kadipiro berjumlah 135 siswa, pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa (46.7%), kategori sedang sebanyak 4 siswa (26.7%), dan kategori rendah sebanyak 4 siswa (26.7%). Pada hasil perhitungan skor kecenderungan perilaku *bullying* tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Tingkat perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD N 3 Kadipiro termasuk dalam kategori tinggi yaitu 46.7%.

**Uji Analisis Prasyarat**

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	114
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat diperoleh nilai *sig.* dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, karena nilai *sig.* 0,200 lebih besar dari 0,05.

2. Uji Linieritas

Tabel 5. Uji Linieritas

	Sig.
Deviation From Linearity	.990

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas diatas, diketahui bahwa nilai *sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,990. Karena nilai *sig.* 0,990 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara faktor penyebab *bullying* terhadap perilaku siswa kelas III SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Yogyakarta.

3. Uji Homogenitas

Tabel 6. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.111	5	109	.069

Berdasarkan table uji homogenitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,069. Dari nilai table di atas tersebut, mendapatkan nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05, maka dalam hal ini dapat disimpulkan dari data sebaran angket kuisioner tersebut berasal dari populasi yang homogen.

### Uji Patsh Analysis

Model Jalur 1:

Tabel 7. Model Jalur 1 *patsh Analysis*

Variabel	Beta	Sig.
Teman Sebaya	.370	.072
Sekolah	.281	.907
Keluarga	.233	.759
Individu	.187	.759
Model Summary. Nilai <i>R Square</i> sebesar .146		

### Koefisien jalur model pertama:

Mengacu pada output Regresi Model 1 pada bagian table "*coefficients*" dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari keempat variabel yaitu  $X_1 = 0,072$   $X_2 = 0,907$   $X_3 = 0,759$   $X_4 = 0,759$  lebih besar dari 0,05. Maka hasil ini memberikan Kesimpulan dari uji regresi model pertama yaitu varibel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

Besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada tabel *Model Summary* adalah sebesar 0.146, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  terhadap Y adalah sebesar 14,6% sementara sisahnya 85.4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lainnya, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus  $e1 = \sqrt{(1-0,146)} = 0,924$

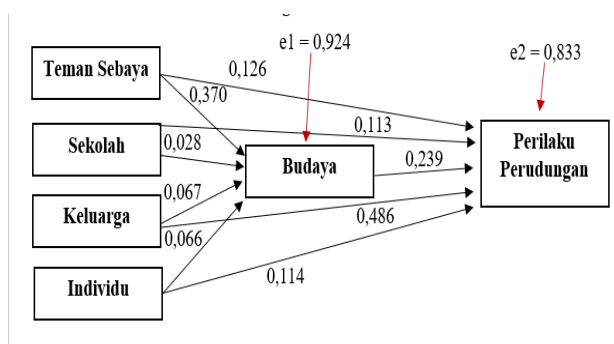
### Model Jalur 2:

Tabel 8. Model Jalur 1 *patsh Analysis*

Variabel	Beta	Sig.
Teman Sebaya	.126	.521
Sekolah	.113	.604
Keluarga	.486	.022
Individu	.114	.565
Budaya	.239	.207
Model Summary. Nilai <i>R Square</i> sebesar .305		

Mengacu pada output Regresi Model 2 pada bagian table "*coefficients*" dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel yaitu  $X_1 = 0,521$ ,  $X_2 = 0,604$ ,  $X_4 = 0,565$  dan  $Y = 0,207$  lebih besar dari 0,05 tetapi untuk variabel  $X_3 = 0,022$  lebih kecil dari 0,05 Maka hasil ini memberikan Kesimpulan dari uji regresi model pertama yaitu varibel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_4$  dan Y tidak berpengaruh secara signifikan, namun pada variabel  $X_3$  berpengaruh secara signifikan terhadap Z. Besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada tabel *Model Summary* adalah sebesar 0.305, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan Y terhadap Z adalah sebesar 30,5% sementara sisahnya 69.5% merupakan

kontribusi dari variabel-variabel lain, untuk nilai  $e_2$  dapat dicari dengan rumus  $e_2 = \sqrt{(1-0,305)} = 0,833$ .



Gambar 4. Diagram Jalur Model Akhir

Berdasarkan hasil Uji Pats Analysis tersebut maka akan dilanjutkan dengan tahap uji hipotesis dan pembuatan Kesimpulan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung:

a. Pengaruh Langsung ( $X \rightarrow Y$ )

1. Analisis Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$

Diperoleh nilai signifikan  $X_1$  sebesar 0.072 lebih besar dari  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ .

2. Analisis Pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$

Diperoleh nilai signifikan  $X_2$  sebesar 0.907 lebih besar dari  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan variabel  $X_2$  terhadap  $Y$ .

3. Analisis Pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$

Diperoleh nilai signifikan  $X_3$  sebesar 0.759 lebih besar dari  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel  $X_3$  terhadap  $Y$ .

4. Analisis Pengaruh  $X_4$  terhadap  $Y$

Diperoleh nilai signifikan  $X_4$  sebesar 0.759 lebih besar dari  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel  $X_4$  terhadap  $Y$ .

5. Analisis Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Z$

Diperoleh nilai signifikan  $X_1$  sebesar 0.521 lebih besar dari  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel  $X_1$  terhadap  $Z$ .

6. Analisis Pengaruh  $X_2$  terhadap  $Z$

Diperoleh nilai signifikan  $X_2$  sebesar 0.604 lebih besar dari  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel  $X_2$  terhadap  $Z$ .

#### 7. Analisis Pengaruh X<sub>3</sub> terhadap Z

Diperoleh nilai signifikan X<sub>3</sub> sebesar 0.022 lebih kecil dari > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel X<sub>3</sub> terhadap Z.

#### 8. Analisis Pengaruh X<sub>4</sub> terhadap Z.

Diperoleh nilai signifikan X<sub>4</sub> sebesar 0.565 lebih besar dari > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X<sub>4</sub> terhadap Z.

#### 9. Analisis Pengaruh Y terhadap Z.

Diperoleh nilai signifikan Y sebesar 0.207 lebih besar dari > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Y terhadap Z

#### b. Pengaruh Tidak Langsung ( $X \rightarrow Y \rightarrow Z$ )

##### 1. Analisis Pengaruh X<sub>1</sub> melalui Y terhadap Z

Pengaruh langsung yang diberikan X<sub>1</sub> terhadap Z Sebesar 0,126 Sedangkan Pengaruh tidak langsung X<sub>1</sub> melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X<sub>1</sub> terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu  $0,370 \times 0,239 = 0,088$ . Maka pengaruh total yang diberikan X<sub>1</sub> terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu:  $0,126 + 0,088 = 0,214$ . Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar daripada nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X<sub>1</sub> melalui Y mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Z.

##### 2. Analisis Pengaruh X<sub>2</sub> melalui Y terhadap Z

Pengaruh langsung yang diberikan X<sub>2</sub> terhadap Z Sebesar 0,133 Sedangkan Pengaruh tidak langsung X<sub>1</sub> melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X<sub>2</sub> terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu  $0,028 \times 0,239 = 0,066$ . Maka pengaruh total yang diberikan X<sub>2</sub> terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu:  $0,133 + 0,066 = 0,199$ . Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X<sub>2</sub> melalui Y tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Z.

##### 3. Analisis Pengaruh X<sub>3</sub> melalui Y terhadap Z

Pengaruh langsung yang diberikan X<sub>3</sub> terhadap Z Sebesar 0,486 Sedangkan Pengaruh tidak langsung X<sub>3</sub> melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X<sub>3</sub> terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu  $0,067 \times 0,239 = 0,016$ . Maka pengaruh total yang diberikan X<sub>3</sub> terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu:  $0,486 + 0,016 = 0,502$ . Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X<sub>3</sub> melalui Y tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Z.

#### 4. Analisis Pengaruh $X_4$ melalui Y terhadap Z

Pengaruh langsung yang diberikan  $X_4$  terhadap Z sebesar 0,014. Sedangkan pengaruh tidak langsung  $X_4$  melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta  $X_4$  terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu  $0,066 \times 0,239 = 0,015$ . Maka pengaruh total yang diberikan  $X_4$  terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu:  $0,014 + 0,015 = 0,029$ . Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung  $X_4$  melalui Y mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z.

#### c. Pengaruh Total ( $X \rightarrow Y + X \rightarrow Y \rightarrow Z$ )

Perhitungan pengaruh total dari variabel  $X_1$  (Jumlah Anggota) dan  $X_2$  (Modal) terhadap Y atau Z (Sisa Hasil Usaha) diperoleh dengan melakukan penjumlahan antara pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung. Besarnya pengaruh total variabel secara matematis dapat disusun seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Identifikasi Pengaruh Antar Variabel

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Lansung	Tidak Pengaruh Total
Teman Sebaya ( $X_1$ )	0,126	0,088	0,214
Sekolah ( $X_2$ )	0,113	0,066	0,179
Keluarga ( $X_3$ )	0,486	0,016	0,502
Individu ( $X_4$ )	0,014	0,015	0,029
Budaya ( $Y$ )	0,239	-	0,239

Berdasarkan tabel identifikasi pengaruh antar variabel di atas, maka dapat disimpulkan, variabel yang memiliki total pengaruh yang paling besar ialah faktor keluarga  $X_3$  dengan nilai total sebesar 0,503, total pengaruh besar kedua ialah faktor budaya  $Y$  dengan total pengaruh sebesar 0,239, total pengaruh besar ketiga ialah faktor teman sebaya  $X_1$  dengan total pengaruh sebesar 0,214, total pengaruh besar keempat ialah faktor sekolah  $X_2$  dengan total pengaruh sebesar 0,179 dan, total pengaruh yang paling kecil ialah faktor individu  $X_4$  dengan total pengaruh hanya sebesar 0,029. Dari semua total pengaruh yang diberikan masing-masing variabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $Y$  positif berpengaruh terhadap Tindakan perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Yogyakarta.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil hasil pengolahan analisis deskriptif menunjukkan bahwa perilaku *Bullying* pada siswa kelas III SD Gugus 02 dengan sampel siswa sebanyak 114 siswa terdapat beberapa kualifikasi tingkatan. Pada kualifikasi tinggi sebanyak 19 siswa (16.4%), kualifikasi sedang sebanyak 69 siswa (59.5%), dan kualifikasi rendah sebanyak 26 siswa (22.4%). Pada hasil kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD Se-Gugus 02 tersebut maka dapat

dikatakan bahwa Tingkat perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Yogyakarta termasuk kedalam kategory sedang sebesar 59.5%.

Peneliti juga melakukan analisis deskriptif terkait Tingkat perilaku *bullying* pada siswa kelas III apabila dilihat tiap SD kedalam kualifikasi tingkatan. Pada hasil perilaku *bullying* siswa kelas III SD N Sonosewu dengan sampel 37 siswa, didapatkan kualifikasi tinggi sebanyak 10 siswa (27%), kualifikasi sedang sebanyak 18 siswa (48.6%), dan kualifikasi rendah sebanyak 9 siswa (24.3%). Pada hasil kecenderungan perilaku *bullying* siswa kelas III SD N Sonosewu, maka dapat dikatakan bahwa Tingkat perilaku *bullying pada siswa kelas III SD N Sonosewu Kasihan Bantul* termasuk kedalam kategory sedang yaitu sebesar 48.6%.

Pada hasil perilaku *bullying* pada siswa kelas III di SD N Rejodadi dengan sampel 20 siswa didapatkan tingkat kualifikasi sebanyak 7 siswa (35%), kualifikasi sedang sebanyak 5 siswa (25%), dan kualifikasi rendah sebanyak 8 siswa (40%). Pada hasil kecenderungan perilaku *bullying* di SD N Rejodadi, maka dapat dikatakan bahwa Tingkat perilaku *bullying pada siswa kelas III SD N Rejodadi Kasihan Bantul Yogyakarta* termasuk kedalam kategory rendah yaitu sebesar 40%.

Pada hasil perilaku *bullying* pada siswa kelas III di SD N Nirmala dengan sampel 10 siswa didapatkan tingkat kualifikasi sebanyak 5 siswa (50%), kualifikasi sedang sebanyak 2 siswa (20%), dan kualifikasi rendah sebanyak 3 siswa (30%). Pada hasil kecenderungan perilaku *bullying* di SD N Nirmala, maka dapat dikatakan bahwa Tingkat perilaku *bullying pada siswa kelas III SD N Nirmala Kasihan Bantul Yogyakarta* termasuk kedalam kategory tinggi yaitu sebesar 50%.

Pada hasil perilaku *bullying* pada siswa kelas III di SD N 1 Kadipiro dengan sampel 18 siswa didapatkan tingkat kualifikasi sebanyak 6 siswa (33.3%), kualifikasi sedang sebanyak 5 siswa (27.8%), dan kualifikasi rendah sebanyak 7 siswa (38.9%). Pada hasil kecenderungan perilaku *bullying* di SD N 1 Kadipiro, maka dapat dikatakan bahwa Tingkat perilaku *bullying pada siswa kelas III SD N 1 Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta* termasuk kedalam kategory rendah yaitu sebesar 38.9%.

Pada hasil perilaku *bullying* pada siswa kelas III di SD N 2 Kadipiro dengan sampel 15 siswa didapatkan tingkat kualifikasi sebanyak 5 siswa (33.3%), kualifikasi sedang sebanyak 6 siswa (40%), dan kualifikasi rendah sebanyak 4 siswa (26.7%). Pada hasil kecenderungan perilaku *bullying* di SD N 2 Kadipiro, maka dapat dikatakan bahwa Tingkat perilaku *bullying pada siswa kelas III SD N 2 Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta* termasuk kedalam kategory sedang yaitu sebesar 40%.

Pada hasil perilaku *bullying* pada siswa kelas III di SD N 3 Kadipiro dengan sampel 15 siswa didapatkan tingkat kualifikasi sebanyak 7 siswa (46.7%), kualifikasi sedang sebanyak 4 siswa (26.7%), dan kualifikasi rendah sebanyak 4 siswa (26.7%). Pada hasil kecenderungan perilaku *bullying* di SD N 3 Kadipiro, maka dapat dikatakan bahwa Tingkat perilaku *bullying pada siswa kelas III SD N 3 Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta* termasuk kedalam kategory Tinggi yaitu sebesar 46.7%.

Peneliti melakukan uji hipotesis berdasarkan dari nilai perhitungan uji pats analysis untuk mengatahui apakah terdapat variabel faktor yang berpengaruh

terhadap perilaku siswa kelas III, yaitu dengan melihat hasil dari nilai signifikansi yang terdapat pada table *summary*. Pada model pertama, mendapatkan nilai-nilai signifikan dari variabel  $X_1 = 0,072$ ,  $X_2 = 0,907$ ,  $X_3 = 0,759$ , dan  $X_4 = 0,759$  yang artinya semua nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel-variabel ini terhadap Y. Dengan nilai *R Square* sebesar 0,146, maka dapat disimpulkan bahwa dari variabel-variabel tersebut hanya memberikan kontribusi sebesar 14,6% terhadap perilaku siswa kelas III (Z), sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pada model kedua, dilakukan analisis serupa terhadap pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan Y terhadap Z untuk mengetahui nilai kontribusi yang diberikan terhadap Z. Pada perhitungan ini, untuk mengetahui seberapa besar nilai kontribusi yang diberikan variabel X dan Y terhadap Z dapat dilihat dari nilai *R Square* yang terdapat pada tabel *Model Summary* model dua yang bernilai kontribusi X dan Y terhadap perilaku siswa kelas III (Z) sebesar 30,5%

Pengaruh Langsung variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku siswa kelas III atau Z, karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dan pada variabel Y juga tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Z, karena nilai Sig. untuk Y terhadap Z adalah sebesar 0,239, lebih besar dari 0,05. Yang mana syarat pengambilan keputusan, apabila nilai sig. < 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh langsung secara signifikan. Sebaliknya apabila nilai sig. > 0,05 artinya terdapat pengaruh langsung secara signifikan. Maka dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap perilaku siswa atau variabel Z.

Dalam penentuan terdapat atau tidaknya efek mediasi atau intervening dalam pengujian ini, dapat dilihat dari kriteria penerimaan. Jika nilai pengaruh tidak langsung koefisien jalur > nilai pengaruh langsungnya, maka terdapat pengaruh secara signifikan, dan Jika nilai pengaruh tidak langsung koefisien jalur < nilai pengaruh langsungnya, maka tidak terdapat pengaruh secara signifikan. Dan untuk menentukan pengaruh total yang diberikan dapat dihitung dengan koefisien jalur = pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung (Ratih, et.al, 2011:17).

Pada hasil pengaruh tidak langsung variabel  $X_1$  melalui Y terhadap Z, Pengaruh langsung  $X_1$  terhadap Z adalah 0,126, sementara pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui Y terhadap Z adalah perkalian nilai beta  $X_1$  terhadap Y dengan nilai  $0,370 \times 0,239 = 0,088$ . Pengaruh total  $X_1$  terhadap Z adalah  $0,126 + 0,088 = 0,214$ . Maka dalam perhitungan ini dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel  $X_1$  yang signifikan terhadap perilaku siswa kelas III atau variabel Z. Pengaruh Tidak Langsung Variabel  $X_2$  melalui Y terhadap Z, Pengaruh langsung  $X_2$  terhadap Z adalah 0,0133 sedangkan pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui Y terhadap Z adalah  $0,028 \times 0,239 = 0,066$ . Pengaruh total  $X_2$  terhadap Z adalah:  $0,133 + 0,066 = 0,179$  yang menunjukkan bahwa pengaruh langsung melalui Y lebih besar daripada pengaruh tidak langsungnya. Maka dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel  $X_2$  terhadap perilaku siswa kelas III atau variabel Z. Variabel  $X_3$  melalui Y terhadap Z, Pengaruh langsung  $X_3$  terhadap Z adalah 0,486, sedangkan pengaruh tidak langsung  $X_3$  melalui Y terhadap Z adalah  $0,067 \times$

$0,239 = 0,016$ . Pengaruh total X3 terhadap Z adalah  $0,486 + 0,016 = 0,502$ , yang berarti pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung. Maka dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa kelas III atau variabel Z. Sedangkan pada variabel X4 melalui Y terhadap Z, Pengaruh langsung X4 terhadap Z adalah  $0,114$ , sementara pengaruh tidak langsung X4 melalui Y terhadap Z adalah  $0,066 \times 0,239 = 0,015$ . Pengaruh total X4 terhadap Z adalah  $0,014 + 0,015 = 0,029$ , hal ini menunjukkan pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung. Maka dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X4 terhadap perilaku siswa kelas III atau variabel Z.

Dalam hal ini, pengaruh total yang diberikan masing-masing variabel yaitu, variabel teman sebaya (X1) memberikan pengaruh total sebesar  $0,214$ , variabel Sekolah (X2) memberikan pengaruh total sebesar  $0,179$ , variabel Keluarga (X3) memberikan pengaruh total sebesar  $0,502$ , variabel Individu (X4) memberikan pengaruh total sebesar  $0,029$ , dan variabel Budaya (Y) memberikan pengaruh total sebesar  $0,239$ .

Dari hasil perhitungan, maka dapat diketahui bahwa terdapat 1 variabel yang berpengaruh dan signifikan secara tidak langsung, yaitu variabel Individu (X4). Variabel individu memiliki pengaruh langsung terhadap Z dengan nilai  $0,014$  dan pengaruh tidak langsung sebesar  $0,015$  yang juga memberikan pengaruh total sebesar  $0,029$ . Artinya bahwa pada faktor individu atau (X4) memiliki pengaruh dan signifikan secara tidak langsung terhadap perilaku *bullying* siswa kelas III SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa dari hasil penelitian Sukawati, A. (2021) yang menyatakan "perilaku perudungan yang disebabkan oleh faktor individu tersebut terlihat dari pertanyaan jawaban yang peneliti tanyakan yaitu "kenapa kamu melakukan hal tersebut?" jawaban rata-rata yang peneliti dapatkan yaitu "suka dan mendapatkan perhatian dari teman, melihat di televisi,serta keinginan sendiri" artinya mereka melakukan hal tersebut terdorong darii keinginannya dari dalam diri sendiri atau factor individual serta melihat tayangan di tv artinya anak tersebut sering melihat adegan yang tidak sepatasnya di lihat dan ditiru. Serta orang tua anak tersebut jarang memperhatikan anaknya dalam melihat tayangan social media (televisi). Selain itu, diperkuat juga berdasarkan penelitian (Febrianti, Rizka, 2024) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yang paling dominan mencakup faktor individu seperti kepribadian. Karena Karakteristik pribadi seseorang dapat mempengaruhi apakah mereka akan melakukan *bullying* atau tidak. Sebagai contoh, jika seseorang memiliki sifat agresif, mudah marah, atau konflik, maka mereka mungkin lebih cenderung melakukan perilaku *bullying* (Barsah, Z., 2024:94).

Sejalan dengan pernyataan diatas bahwa variabel individu atau X4 memiliki pengaruh dan signifikan secara tidak langsung dalam mempengaruhi perilaku siswa kelas III. selain itu, terdapat juga beberapa faktor yang memiliki pengaruh total yang besar terhadap variabel Z tetapi tidak berpengaruh dan signifikan yaitu variable faktor keluarga (X3), faktor budaya (Y), teman sebaya (X1), dan variabel faktor sekolah (X2)

Berdasarkan pernyataan diatas, tindakan perilaku perudungan yang disebabkan oleh faktor keluarga (X3) memiliki total pengaruh sebesar  $0,502$ .

Total pengaruh ini didapatkan dari penjumlahan antara pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu:  $0,486 + 0,016 = 0,502$ . Maka dalam hal ini menunjukkan bahwa pada variabel keluarga memiliki total kontribusi pengaruh yang paling besar diantara variabel lainnya terhadap perilaku *bullying* siswa kelas III, dan menjadikan variabel keluarga memiliki peran penting dalam tindakan perilaku *bullying*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Braithwaite (2004) dengan jumlah sampel 610 siswa-siswi. Menyatakan bahwa faktor keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan keterlibatan seseorang pada perilaku *bullying* sebesar 61%. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumon (2014) dengan jumlah sampel 188 siswa dengan rentang usia 12-17 tahun, mengatakan pola asuh dengan hasil sebanyak (10,6%) yang diterapkan dalam keluarga merupakan salah satu faktor munculnya perilaku *bullying*. Penelitian ini juga didukung pernyataan Veronica (2007, dikutip Tumon 2014) bahwa orang tua yang mendidik anak secara *otoriter* dan cenderung memberi hukuman fisik pada anak (dalam setiap perilaku salah) tanpa memberikan penjelasan, membuat anak menjadi “marah dengan keluarga” dan melakukan pelampiasan di luar rumah salah satunya dengan melakukan *bullying* (Fithria, F. et., al. 2016:14-15). Maka pada variabel X3 ini dapat dinyatakan bahwa memiliki kontribusi yang paling besar sebesar 0,502 terhadap Tindakan perilaku *bullying* variabel Z.

Kontribusi terbesar kedua yang dimiliki oleh variabel budaya (Y), memiliki pengaruh total sebesar 0,239. Maka hal ini menunjukkan bahwa pada variabel budaya memiliki kontribusi pengaruh yang cukup besar diantara variabel lainnya dan menjadikan variabel Y memiliki peran yang penting dalam tindakan perilaku *bullying*. Namun pada variabel tidak menunjukkan signifikansi baik secara langsung maupun tidak langsung, akan tetapi berkontribusi besar terhadap variabel Z sebesar 0,239.

Berdasarkan pernyataan di atas, pada variabel faktor budaya atau Y menunjukkan total pengaruh yang besar kedua diantara variabel lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pengaruh langsung ditambah dengan nilai pengaruh tidak langsung, yang mana dengan hasil sebesar 0,239. Maka dalam hal ini, pengaruh total yang diberikan variabel budaya (Y) terhadap perilaku *bullying* (Z), termasuk kedalam kategori pengaruh besar kedua diantara total pengaruh lainnya. Faktor budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan diskriminasi, konflik dalam masyarakat, dan *ethnosentrisme*. Hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan, dan kasar (Nirwana, S., 2024:135). Selain itu, Faktor budaya dapat mendorong seseorang melakukan tindakan *bullying*. Kebiasaan anak yang *bully* seperti mengolok-olok itu dianggap bahwa adalah tindakan yang biasa saja, dan respon yang diberikan oleh korbannya pun sama. Korbannya juga menganggap perkataan yang dikatakan oleh para pelaku sering ia terima, padahal sebenarnya perkataan tersebut adalah salah satu bentuk *bullying* tapi mereka tidak terlalu mengiraukan. Hal ini juga sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Irianti dan Herlina (2009: 36-40) yang mengatakan bahwa salah satu faktor *endogen* yang mempengaruhi perilaku ialah kebudayaan. Kebudayaan suku bangsa tertentu yang terkenal dengan kehalusannya akan

berbeda dengan kebudayaan suku bangsa yang dinilai keras.(Kharis, A., 2019:45).

Kontribusi pengaruh total besar ketiga dalam penelitian inii diduduki oleh variabel faktor teman sebaya  $X_1$ . Pada penelitian ini, faktor teman sebaya dari 114 sampel memberikan total pengaruh yang besar yaitu 0,214. Total pengaruh ini didapatkan dari penjumlahan antara pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu:  $0,126 + 0,088 = 0,214$  Nilai kontribusi pengaruh total ini diperoleh dari penjumlahan antara pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung dan didapatlah nilai kontribusi faktor teman sebaya sebesar 0,214. Akan tetapi dalam perhitungan variabel teman sebaya tidak tidak signifikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, namun memberikan nilai pengaruh yang besar ketiga diantara pengaruh total lainnya.

Faktor dari perilaku *bullying* disebabkan oleh adanya pengaruh teman sebaya yang menimbulkan pengaruh negatif melalui cara menyebarkan ide bahwa *bullying* bukan suatu masalah besar melainkan hal yang wajar untuk dilakukan. Pada masanya, anak juga memiliki kemauan untuk tidak bergantung pada keluarga dan suka mencari dukungan. Jadi *bullying* terjadi karena ada pengaruh teman (Ratna, 2005). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dibuat oleh Rahimah (2016) bahwa terdapat hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar (Bulu, Y., et.al 2019-58-61). Selain itu, pernyataan ini juga didukung oleh Najah, N (2022:1189) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa faktor teman sebaya juga termasuk faktor yang mempengaruhi anak melakukan *bullying* karena pada usia anak sekolah dasar anak lebih suka bermain diluar dengan teman sebayanya dan memilih menjauh dari lingkungan keluarga. Dalam hal ini, teman sebaya mengakibatkan siswa lebih suka berkelompok berbeda-beda atau gank dengan teman sebayanya yang mengakibatkan anak yang berbeda dengan yang lain merasa lebih terasingkan dan kurang berbaur dengan teman lainnya.

Kontribusi pengaruh total besar keempat dalam penelitian ini diduduki oleh variabel faktor sekolah ( $X_2$ ). Pada penelitian ini, faktor sekolah dari total 114 sampel memberikan total pengaruh yang cukup besar yaitu 0,179. Nilai kontribusi pengaruh total ini diperoleh dari penjumlahan antara pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung dan didapatlah nilai kontribusi faktor sekolah sebesar 0,179. Akan tetapi dalam perhitungan pada variabel sekolah ini tidak signifikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, namun memberikan kontribusi nilai pengaruh yang besar keempat diantara pengaruh total lainnya. Maka dapat diambil Kesimpulan pada variabel ini, memiliki total pengaruh sebesar 0,179 yang artinya variabel sekolah ( $X_2$ ) berperan penting terhadap mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa "Faktor sekolah juga berpengaruh terhadap munculnya perilaku perundungan dikalangan pelajar, terutama berkaitan dengan iklim pendidikannya. Ada beberapa contoh iklim pendidikan di sekolah yang memicu perilaku *bullying* di kalangan pelajar di sekolah (Kusuma, 2014. Dalam Haru, E. 2022:64). Rahmawati (2016:177) menyatakan bahwa faktor sekolah dapat menyebabkan tindakan *bullying* yang mana sekolah tidak mampu membentuk suasana psikologis atau rasa aman dan nyaman bagi semua elemen, masih kurangnya rasa empati dan kepekaan guru

terhadap siswa, peraturan sekolah yang masih belum mengarah dan tegas dalam menangani tindakan *bullying* sehingga tindakan tersebut tidak dapat di elakkan terjadi di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dapat dilakukan dengan pengawasan secara intensif sehingga siswa tidak akan leluasa melakukan *bullying*. Sebab Tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan Pendidikan ini bisa berupa diskriminasi baik dari rekan sebaya karena kesenjangan ekonomi, ukuran badan dan lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini Tindakan perudungan yang disebabkan oleh faktor sekolah dikarenakan adanya perbedaan yang pada masing-masing siswa, lingkungan sekolah dan, praktik serta kebijakan sekolah yang membuat peserta didik merasa tidak nyaman.

Seseorang yang dipengaruhi oleh faktor teman sebaya ( $X_1$ ), sekolah, ( $X_2$ ), keluarga ( $X_3$ ), individual ( $X_4$ ) dan budaya ( $Y$ ) tentunya akan memberikan tingkah laku yang buruk bahkan melakukan perudungan di sekolah maupun di luar sekolah. Perudungan lebih sering terjadi di sekolah dasar karena rentang usia siswa dimana siswa yang lebih besar atau lebih kuat mungkin lebih sering *bully* siswa lebih kecil atau lebih lemah (Sukawati, Lidnillah, & Ganda, 2021).

Total Pengaruh yang terjadi pada penelitian ini sebesar 30,5% sementara sisahnya 69,5% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukan kedalam penelitian ini, dan menunjukkan bahwa masing-masing variabel memberikan nilai kontribusi sebesar 0,502 pada variabel  $X_3$ , 0,239 pada variabel  $Y$ , 0,214 pada variabel  $X_1$ , 0,179 pada variabel  $X_2$ , dan 0,029 pada variabel  $X_4$ . Berdasarkan hasil penelitian ini dengan didukung juga oleh pendapat dari beberapa ahli dan hasil penelitian terdahulu, dapat dijelaskan dan disimpulkan bahwa faktor individu ( $X_4$ ), keluarga ( $X_3$ ), dan budaya ( $Y$ ) mempunyai kontribusi positif berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku siswa kelas III SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Yogyakarta, akan tetapi tidak besar pengaruhnya karena dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor lain yang tidak dimasukan kedalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Yogyakarta sebagai berikut:

1. Faktor Individu memiliki pengaruh positif paling kecil diantara faktor lain terhadap perilaku *bullying* siswa kelas III dengan pengaruh langsung sebesar 0,014, pengaruh tidak langsung sebesar 0,015, dan total pengaruh sebesar 0,029.
2. Faktor Teman sebaya memiliki pengaruh positif besar ketiga diantara faktor lain terhadap perilaku *bullying* siswa kelas III dengan pengaruh langsung sebesar 0,126, pengaruh tidak langsung sebesar 0,088, dan total pengaruh sebesar 0,214.
3. Faktor Keluarga memiliki pengaruh positif besar pertama diantara faktor lain terhadap perilaku *bullying* siswa kelas III dengan pengaruh langsung sebesar 0,486, pengaruh tidak langsung sebesar 0,016, dan total pengaruh sebesar 0,502.
4. Faktor Sekolah memiliki pengaruh positif besar keempat diantara faktor lain terhadap perilaku *bullying* siswa kelas III dengan pengaruh langsung sebesar

- 0,113, pengaruh tidak langsung sebesar 0,066, dan total pengaruh sebesar 0,179.
5. Faktor Budaya memiliki pengaruh positif besar kedua diantara faktor lain terhadap perilaku *bullying* siswa kelas III dengan pengaruh langsung sebesar 0,239 dan total pengaruh sebesar 0,239.
  6. Faktor yang paling dominan penyebab tindakan perilaku *bullying* pada penelitian ini ialah variabel faktor keluarga X<sub>3</sub>. Faktor keluarga memiliki pengaruh positif terbesar diantara variabel faktor penyebab perilaku *bullying* lain, dengan pengaruh langsung sebesar 0,486, pengaruh tidak langsung sebesar 0,016, dan pengaruh total sebesar 0,502 sehingga menjadikan faktor ini sebagai faktor yang paling dominan penyebab terjadinya perundungan. Selain itu, besarnya pengaruh faktor penyebab perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Yogyakarta sebesar 30,5%. Pengaruh yang terjadi pada penelitian ini hanya sebesar 30,5% yang mana 69,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan oleh peneliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, C. R. P., Nayuko, A. M. P., & Lutfiah, P. (2024). Studi mengenai dampak bullying pada tingkat sekolah dasar di SDN Malabar Kota Bogor. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 50-59.
- Ahmad, N., Muslimin, A. A., & Sida, S. C. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1318-1333.
- Ananda, R. P. (2025). *Analisis Proses Pembinaan Anak Sebagai Pelaku Tindak Pidana Pemerkosaan Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Di LPKA Kelas II Banda Aceh)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Syariah dan Hukum).
- Barsah, Z. (2024). Fenomena Bullying Terhadap Kenyamanan Belajar Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 92-98.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada remaja awal. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Cahyana, W., & Adela, D. (2024, September). Analisis Penyebab *Bullying* Peserta Didik di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah* (Vol. 3, pp. 10-14).
- Fauzi, M. S., Maq, M. M., Rukmini, A., Arsyad, M., Prayogi, A., & Ahyani, E. (2024). Kurikulum Merdeka Dalam Kerangka Akses Pendidikan: Tinjauan Literatur Atas Inisiatif Unicef Dan Pemerintah Indonesia. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 4(2), 635-643.
- Febiyanto, A., & Khodijah, S. (2022, September). Fenomena Bullying Di Madrasah (Studi Pada MAN 3 Sleman). Dalam *Konferensi Internasional Bimbingan Dan Konseling Islam* (Vol. 2, Pp. 49-60).
- Fithria, F., & Auli, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying. *Idea Nursing Journal*, 7(3), 9-17.

- Haru, E. (2022). Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2).
- Kharis, A. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada SMKN 5 Mataram). *JIAIP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(1), 44-55.
- Nirwana, S. (2024). Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 130-142.
- Nirwana, S. (2024). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 130-142.
- Rahmawati, I. S., & Illa, A. (2020, November). Pencegahan bullying dalam pendidikan karakter melalui peran guru di sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 633-640).
- Sukawati, A., Lidinillah, D. A. M., & Ganda, N. (2021). Fenomena Bullying Berkelompok Di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 354-363.
- Sukawati, A., Lidinillah, D. A. M., & Ganda, N. (2021). Fenomena Bullying Berkelompok Di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 354-363.
- Tumon, M. B. A. (2014). Studi deskriptif perilaku bullying pada remaja. *Calyptra*, 3(1), 1-17.